e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

The Effect of Profitability, Leverage, and Audit Opinion on Audit Delay in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Prianka Sonali [1], Handriyani Dwilita [2], Fitriyani Panggabean [3]
[1,2,3] Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
email: priankasonali@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [09 Juli 2026]
Revised [25 Oktober 2026]
Accepted [30 Oktober 2026]

KEYWORDS
Organizational Culture, Employee Performance and Performance Of Employees.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Analisis penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menganalisis 11 perusahaan di sub sector farmasi. Alat pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,865 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,865 > 2,03) dengan sig. 0,000 < 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H1. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,473 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,473 > 2,03) dengan sig. 0,016 < 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H2. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 1,099 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,099 < 2,03) dengan sig. 0,275 > 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H3. Profitabilitas, *leverage* dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan f_{hitung} sebesar 14,787 nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0.05 adalah 2,92 dengan demikian hasil perhitungan SPSS diperoleh f_{hitung} 14,787 > f_{tabel} 2.95 dengan sig. 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan H4 diterima.

ABSTRACT

The timely submission of audited financial statements is a crucial aspect of maintaining transparency, accountability, and investor confidence in a company. This study aims to analyze the impact of financial performance on audit delay among pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative research method was employed, analyzing 11 companies within the pharmaceutical sub-sector. Data processing was conducted using SPSS version 23. The results indicate that profitability has a significant negative effect on audit delay; this is evidenced by a calculated t-value of -5.865 against a t-table value of 2.03 (where |t-calc| > t-table, i.e., 5.865 > 2.03) and a significance level of 0.000 < 0.05, leading to the acceptance of H1. Leverage has a significant positive effect on audit delay, evidenced by a calculated t-value of 2.473 against a t-table value of 2.03 (t-calc > t-table, i.e., 2.473 > 2.03) and a significance level of 0.016 < 0.05, resulting in the acceptance of H2. Audit opinion does not have a significant effect on audit delay, evidenced by a calculated t-value of 1.099 against a t-table value of 2.03 (t-calc < t-table, i.e., 1.099 < 2.03) and a significance level of 0.275 > 0.05, resulting in the acceptance of H3. Profitability, leverage and audit opinion collectively have a significant effect on audit delay, evidenced by a calculated F-value of 14.787 against an F-table value of 2.92 (at a 0.05 significance level); the SPSS results show F-calc (14.787) > F-table (2.92) with a significance level of 0.000 < 0.05. Thus, it is concluded that H4 is accepted.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah tercatat sebagai **perusahaan publik (go public)** memiliki kewajiban untuk menyusun, mengaudit, dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Kewajiban tersebut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 11/SEOJK.04/2014 mengenai penyampaian laporan keuangan kepada OJK serta pengumumannya kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04 Pasal 7 Ayat (1), setiap perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu menjadi aspek penting karena keterlambatan dapat mengurangi relevansi dan manfaat informasi bagi investor serta pengguna laporan keuangan lainnya.

Pelaporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi terkini mengenai kondisi perusahaan kepada investor, kreditor, regulator, dan masyarakat. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

juga dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor karena informasi yang lebih cepat dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Dewi & Jusia, 2020). Sebaliknya, keterlambatan pelaporan menyebabkan informasi kehilangan relevansinya sehingga mengurangi efektivitasnya dalam mendukung pengambilan keputusan (Lie et al., 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah **audit delay**. Halim (2021) mendefinisikan audit delay sebagai selang waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal diterbitkannya laporan audit independen. Semakin lama proses pemeriksaan berlangsung, semakin panjang audit delay yang terjadi. Audit delay yang singkat memungkinkan investor memperoleh informasi lebih cepat sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi secara tepat waktu (Ginanjar et al., 2021; Pratiwi & Wiratmaja, 2021).

Meskipun telah terdapat regulasi yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan, pada praktiknya masih banyak perusahaan yang mengalami audit delay. Berdasarkan data beberapa tahun terakhir, tercatat 70 perusahaan mengalami keterlambatan pada tahun 2016, menurun menjadi 10 perusahaan pada 2017, kemudian meningkat menjadi 24 perusahaan pada 2018, 30 perusahaan pada 2019, dan 52 perusahaan pada 2020. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan.

Fenomena audit delay juga dapat diamati pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pada PT Indofarma Tbk (INAF), auditor memberikan Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP) atas laporan keuangan konsolidasian Tahun Buku 2023 karena keterbatasan bukti audit terkait penyesuaian akun kerugian akibat dugaan kecurangan pada PT Indofarma Global Medika (IGM). BPK juga mengungkap indikasi fraud berupa transaksi fiktif, penyalahgunaan pinjaman daring, dan praktik *window dressing*. Pada Tahun Buku 2024, PT Indofarma Tbk kembali memperoleh opini WDP karena terdapat ketidakpastian material mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), yang dipengaruhi oleh kerugian komprehensif, defisiensi modal, serta keterbatasan bukti audit atas aset tetap dan persediaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, dapat berpotensi memengaruhi proses penyelesaian audit.

Fenomena serupa terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Pada laporan keuangan konsolidasian Tahun Buku 2023, auditor memberikan opini WDP karena keterbatasan bukti audit terkait penyesuaian saldo persediaan dan utang usaha pada PT Kimia Farma Apotek (KFA). Indikasi fraud pada entitas anak tersebut juga menjadi perhatian Bursa Efek Indonesia dan mendorong evaluasi lebih lanjut terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berbagai fenomena tersebut menunjukkan adanya sejumlah faktor yang berpotensi memengaruhi audit delay, di antaranya **profitabilitas, leverage, dan opini audit**. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya dan modal yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya terdorong untuk segera mempublikasikan laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada investor. Sebaliknya, leverage yang tinggi dapat meningkatkan kompleksitas proses audit karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung membutuhkan proses audit lebih panjang karena auditor memerlukan prosedur tambahan untuk memperoleh bukti yang memadai.

Secara umum, kondisi keuangan perusahaan dan hasil pemeriksaan auditor merupakan faktor penting yang dapat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga profitabilitas, mengelola struktur pendanaan, serta meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan agar audit delay dapat diminimalkan. Hal tersebut sejalan dengan Signaling Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan baik cenderung lebih cepat menyampaikan informasi sebagai sinyal positif kepada publik, serta Agency Theory, yang menjelaskan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dalam hubungan tersebut sering muncul konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti memanipulasi laporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi atau memenuhi target kinerja tertentu (Purba, 2023).

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Dalam konteks pelaporan keuangan, teori ini juga menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan audit dapat menjadi sinyal mengenai kondisi perusahaan. Audit delay yang relatif singkat umumnya menunjukkan adanya informasi positif (*good news*) sehingga perusahaan terdorong untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya, audit delay yang lebih panjang sering kali dipersepsikan sebagai indikasi adanya permasalahan atau informasi negatif (*bad news*), seperti kesulitan keuangan atau meningkatnya risiko perusahaan, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Daeli & Widiyati, 2024).

Audit Delay

Audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara independen untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Amanda et al., 2024). Melalui proses audit, auditor memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang digunakan oleh para pemangku kepentingan.

Sementara itu, audit delay adalah jangka waktu yang dibutuhkan sejak berakhirnya tahun buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. Dengan kata lain, audit delay menggambarkan lamanya proses penyelesaian audit mulai dari penutupan periode pelaporan keuangan sampai laporan audit selesai diterbitkan (Rachmawaty, 2020). Semakin panjang audit delay, semakin lama pula informasi keuangan dapat dipublikasikan kepada masyarakat.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional serta menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Dwilita, 2026). Menurut Irawan dan Zainal (2020), profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan aset, pendanaan, maupun aktivitas operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Selain mengukur tingkat keuntungan, rasio ini juga menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Kasmir, 2020).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasinya (Munawir, 2020). Tingkat leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang relatif besar sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan sekaligus memengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan profesional yang diberikan auditor independen mengenai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan setelah proses audit selesai dilaksanakan. Opini tersebut menjadi dasar bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dan mengambil keputusan ekonomi (Agoes, 2020). Selain itu, opini audit juga berfungsi sebagai bentuk jaminan independen bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, serta bebas dari salah saji material sehingga dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Mulyadi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Manullang & Pakpahan, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019–2025. Seluruh data diolah menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23, sedangkan teknik analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Descriptiv

Tabel 1. Statistik Deskriptiv

Descrziptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	77	-94.89	33.40	5.4503
Leverage	77	2.19	9.15	5.5443
Opini Audit	77	.00	1.00	.9481
Audit Delay	77	36.00	188.00	88.6364
Valid N (listwise)	77			

Sumber : Output SPSS ver 23

Return on Assets (ROA)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -94,89, yang terdapat pada PT Indofarma Tbk tahun 2023. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang sangat rendah atau bahkan mengalami kerugian selama periode tersebut dibandingkan perusahaan farmasi lainnya. Sebaliknya, nilai maksimum ROA sebesar 29,70 dicapai oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2024, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki jauh lebih baik dibandingkan perusahaan sejenis. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) ROA sebesar 5,0871 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sub-sektor farmasi masih mampu menghasilkan laba dari total asetnya, meskipun tingkat profitabilitas antarperusahaan menunjukkan variasi yang cukup besar. Adanya nilai minimum yang negatif mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.

Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar -1.675,51, yang terjadi pada PT Indofarma Tbk tahun 2022. Nilai DER yang negatif tidak menunjukkan rendahnya tingkat utang, melainkan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ekuitas negatif, sehingga kondisi keuangannya tergolong kurang sehat. Sementara itu, nilai maksimum DER sebesar 459,00 dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang relatif tinggi dibandingkan modal sendiri. Nilai rata-rata DER sebesar 66,3726 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan farmasi masih memanfaatkan pendanaan yang bersumber dari utang dalam menjalankan kegiatan operasional dan investasinya, meskipun terdapat perbedaan struktur permodalan yang cukup besar antarperusahaan.

Opini Audit

Variabel opini audit merupakan variabel dummy yang diklasifikasikan berdasarkan jenis opini yang diterima perusahaan. Nilai 0 menunjukkan perusahaan memperoleh Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP), sedangkan nilai 1 menunjukkan perusahaan memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian, sedangkan PT Indofarma Tbk pada tahun 2023 dan 2024 memperoleh Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor masih menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan belum sepenuhnya memenuhi kriteria penyajian wajar tanpa pengecualian.

Audit Delay

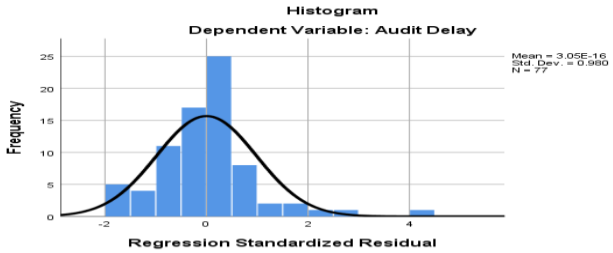
Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel audit delay memiliki nilai minimum sebesar 36 hari, yang terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan proses audit dan mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam waktu yang relatif lebih cepat dibandingkan perusahaan lainnya. Sebaliknya, nilai maksimum audit delay sebesar 188 hari terjadi pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan waktu paling lama dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangannya.

Nilai rata-rata audit delay sebesar 88,98 hari mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sub-sektor farmasi membutuhkan waktu sekitar 89 hari untuk menyelesaikan audit laporan keuangan sejak berakhirnya tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen. Perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi efisiensi penyelesaian audit di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Uji Normalitas

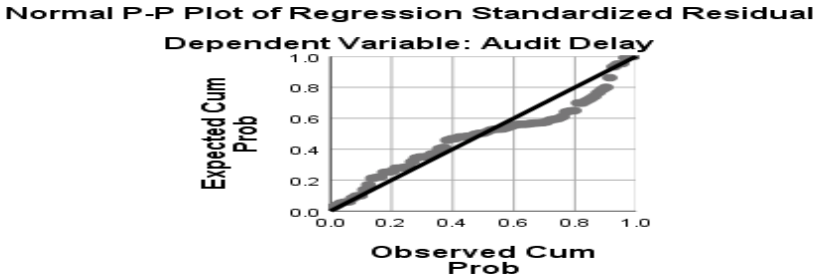
Gambar 1. Uji Histogram



Sumber : Output SPSS ver 23

Gambar di atas memperesentasikan bahwa data yang diolah pada penelitian ini sudah cukup baik dan bersifat normal karena histogram mengikuti kurva. Dapat diasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal dan layak untuk diuji pada tahapan uji berikutnya.

Gambar 2. Uji PP Plot



Sumber : Output SPSS ver 23

Gambar Uji PP Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal sehingga dapat diasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal dan layak untuk diuji pada tahapan uji berikutnya.

Uji Multikolineritas

Uji ini merupakan tahapan dalam analisis secara ilmiah untuk memastikan tidak ada korelasi atau hubungan antara variabel bebas atau independn yang diangkat pada penelitian (Rusiadi et al, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinzearity Statistics	
		Tolezrance	VIF
	Profitabilitas	.498	2.007
	Leverage	.788	1.269
	Opini Audit	.582	1.719
Sumber : Output SPSS ver 23			

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas yang diuji tidak memiliki ikatan atau korelasi antar variabel sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara ilmiah pada tahapan selanjutnya yaitu regresi linier berganda .

Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Model		Unsztandardized Coefficients		Standzardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	44.849	19.362	
	Profitabilitas	-1.198	0.204	-0.767
	Leverage	6.380	2.580	0.257
	Opini Audit	15.764	14.344	0.133

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS ver 23

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan :

$$Y\ Y = 44.849 - 1{,}198\ X_1 + 6{,}380X_2 + 15{,}764X_3$$

Interprestasi persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 44,859 artinya nilai audit delay sebesar 44,859 dengan asumsi bahwa data pada variabel lainnya bernilai konstan atau tetap.
b. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap audit delay sebeasr -1,198
c. Besarnya pengaruh leverage terhadap audit delay sebesar 6,380
d. Besarnya pengaruh opini audit terhadap audit delay sebesar 15,764

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat penaruh secara individu dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Cozefficients[a]					
Model	Unzstandardized Czoefficients		Stazndardized Czoefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44.849	19.362		2.316	0.023
Profitabilitas	-1.198	0.204	-0.767	-5.865	0.000
Leverage	6.380	2.580	0.257	2.473	0.016
Opini Audit	15.764	14.344	0.133	1.099	0.275

Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS ver 23

a. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,865 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,865 > 2,03) dengan sig. 0,000 < 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H1.
b. Leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delau dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,473 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,473 > 2,03) dengan sig. 0,016 < 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H2. Dapat dijelaskan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
c. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,099 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,099 < 2,03) dengan sig. 0,275 > 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H3.

Uji F

Uji hipotesis secara serempak dilakukan dengan uji F yaitu mengiji secara keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan ANOVA[a]

Model		Sum of Szquares	df	Mzean Square	F	Sig.
1	Regression	20135.981	3	6711.994	14.787	.000[b]
	Residual	33135.837	73	453.916		
	Total	53271.818	76			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant) Profitabiltias, Leverage, Opini Audit

Sumber : Output SPSS ver 23

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian yang telah dilakukan pada uji f dapat menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 14,787 nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0.05 adalah 2,92 dengan demikian hasil perhitungan SPSS diperoleh f_{hitung} 14,787 > f_{tabel} 2.95 dengan sig. 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan H4 diterima. Dimana profitabilitas, leverage dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Uji R^2 (Determinasi)

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian determinasi variabel independen menjelaskan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Sqzuare	Adjusted R Sqzuare	Std. Error of thze Estimate
1	.615[a]	.378	.352	21,305

Dependent Variable: Audit Delay
Sumber : Output SPSS ver 23

Dari tabel di atas pada uji koefisien determinasi maka dapat diasumsikan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 35,2% dan selebihnya sebesar 64,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak saya teliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Nungrum dan Satyawan, 2024), penelitian (Rochmah et al, 2024), penelitian (Lumban Gaol dan Duhai, 2020), penelitian (Nurrohimah dan Muniroh, 2020) dan penelitian (Pratiwi, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin tinggi tingkat keuntungan (laba) perusahaan, semakin cepat proses audit diselesaikan, sehingga mengurangi audit delay. Perusahaan berkinerja baik cenderung ingin segera menyampaikan "kabar baik" (good news) kepada publik.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin singkat audit delay yang terjadi. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya sebagai sinyal kinerja yang baik kepada investor, sehingga manajemen mendorong percepatan proses audit. Selain itu, kondisi profitabilitas yang baik mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan yang memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat.

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Ardi et al, 2023), (Annisa dan Pradhita, 2024), (Lapinayanti, 2018) dan (Prananda et al, 2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Secara teoritis, leverage berpengaruh terhadap audit delay, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya audit delay. Hal ini disebabkan auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran penyajian utang, kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, serta risiko kelangsungan usaha (going concern).

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sering kali menghadapi risiko gagal bayar, pelanggaran perjanjian utang (debt covenant), dan tekanan keuangan (financial distress). Kondisi tersebut meningkatkan risiko audit yang harus ditanggung auditor. Untuk mengurangi risiko kesalahan opini audit, auditor memerlukan waktu tambahan dalam mengumpulkan bukti audit, melakukan konfirmasi kepada pihak kreditur, serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Akibatnya, proses penyelesaian audit menjadi lebih lama dan audit delay meningkat.Selain itu, perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah besar biasanya memiliki struktur transaksi yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan dengan tingkat leverage rendah. Kompleksitas ini menuntut auditor melakukan pengujian dan verifikasi yang lebih rinci sehingga memperpanjang waktu audit. Dengan demikian, leverage dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian audit laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan (agency theory), tingginya leverage juga meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan kreditur. Kreditur membutuhkan informasi keuangan yang andal untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan yang lebih teliti sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses audit menjadi lebih panjang.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay.. Maka dapat disimpulkan variabel opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mendukung

hasil penelitian dari (Melyana & Wi, 2024), (Apriwenni, 2018), (Pratiwi & Anggraini, 2018), (Saragah, 2017).Berdasarkan hasil penelitian, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa jenis opini yang diterbitkan auditor tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian proses audit. Auditor tetap melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, terlepas dari opini yang nantinya akan diberikan kepada perusahaan.

Secara teoritis, audit delay lebih dipengaruhi oleh kompleksitas transaksi perusahaan, kualitas sistem pengendalian internal, ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun tingkat risiko audit yang dihadapi auditor. Sementara itu, opini audit baru ditentukan setelah seluruh prosedur audit selesai dilaksanakan dan auditor memperoleh bukti audit yang cukup serta tepat. Dengan kata lain, opini audit merupakan hasil dari proses audit, bukan penyebab yang memperpanjang atau mempercepat proses audit tersebut.

Dari perspektif teori kepatuhan (compliance theory), auditor memiliki kewajiban untuk menyelesaikan audit sesuai dengan standar profesional dan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Auditor akan berupaya menjaga kualitas audit sekaligus memenuhi ketepatan waktu pelaporan tanpa dipengaruhi oleh jenis opini yang akan diberikan. Akibatnya, opini audit tidak menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi audit delay.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kondisi keuangan perusahaan dan karakteristik perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi audit delay. Tingkat likuiditas dan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan serta menghasilkan laba, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan skala dan kompleksitas operasional. Ketiga variabel tersebut secara kolektif memengaruhi kecepatan penyelesaian audit laporan keuangan, sehingga semakin baik kondisi keuangan dan karakteristik perusahaan, maka proses audit cenderung dapat diselesaikan secara lebih tepat waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,865 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,865 > 2,03) dengan sig. 0,000 < 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H1.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,473 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,473 > 2,03) dengan sig. 0,016 < 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H2.
3. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 1,099 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,099 < 2,03) dengan sig. 0,275 > 0,05 sehingga hasil penelitian menerima H3.
4. Profitabilitas, *leverage* dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan f_{hitung} sebesar 14,787 nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0.05 adalah 2,92 dengan demikian hasil perhitungan SPSS diperoleh f_{hitung} 14,787 > f_{tabel} 2.95 dengan sig. 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan H4 diterima.

Saran

1. Berdasarkan pada hasil penelitian maka disarankan pada perusahaan farmasi disarankan untuk terus meningkatkan dan menjaga tingkat profitabilitas melalui pengelolaan biaya yang efisien serta peningkatan kinerja operasional. Tingginya profitabilitas mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat sehingga mendorong manajemen untuk menyelesaikan penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat. Dengan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu, proses audit dapat berjalan lebih efisien dan audit delay dapat diminimalkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga stabilitas laba dan transparansi informasi keuangan guna mendukung ketepatan waktu pelaporan
2. Perusahaan farmasi disarankan untuk tetap menjaga struktur pendanaan yang sehat dan proporsional, meskipun tingkat *leverage* tidak secara langsung memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu audit lebih ditentukan oleh kualitas sistem pengendalian internal, transparansi pelaporan keuangan, serta kesiapan data dan dokumen pendukung dibandingkan dengan tinggi rendahnya penggunaan utang.
3. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penyajian laporan keuangan yang baik dan transparan akan mempermudah proses audit sehingga berpotensi memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan

meminimalkan audit delay. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal agar dapat mengurangi temuan audit yang dapat memperlambat proses pemeriksaan.

4. Perusahaan farmasi disarankan untuk mengelola ketiga aspek keuangan tersebut secara optimal dan terintegrasi. Peningkatan profitabilitas perlu diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang efisien serta pengendalian *leverage* yang sehat agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan transparan. Pengelolaan yang baik terhadap ketiga variabel tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mempermudah proses pemeriksaan oleh auditor, sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu dan audit delay dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan diharapkan memperkuat sistem pengendalian internal dan koordinasi dengan auditor guna meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, P., Fatricia, V, A., & Dwilita, H (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sinergi Multidisiplin Sosial Humaniora dan Sains Teknologi.*

Annisa, R., & Praditha, R. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *Tangible Journal, 10(1)*. https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.596

Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, 6(2).*

Ardi, B. K., Sutopo, & Harjanto, S. (2023). Total Aset, Sistem Pengendalian Internal, Leverage, ROA dan Audit Delay pada Perusahaan Go Public. *Jurnal STIE Semarang, 15(1).*

Bangun, Y. R. B., Khairani, A., Purba, S., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis Laporan Arus Kas Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. *EKOMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, *3*(1), 139-158.

Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Opini. Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi

Dwilita, H. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Setelah Melakukan Stock Split Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, *8*(2), 140-157.

Dwilita, H. (2019). Analysis Of Financial Performance Pt. Salim Ivomas Pratama, Tbkanalysis Of Financial Performance PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. *Accounting and Business Journal*, *1*(1), 22-36

Dwilita, H., & Charlina, R. (2020). Analysis Of Financial Performance Pt. Salim Ivomas Pratama, Tbk.

Dwilita, H., Nababan, N, R., Tumanggar., Harta, M, S., & Yolanda, F (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM).

Ginanjar, Y (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Kajian Akuntansi, 3(2): 210-222*

Halim, A. (2021). Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta

Hasibuan, N., Handayani, L., Bangun, A, S dan Dwilita, H (2025). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen.*

Kasmir, (2020) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers

Lapinayanti, N. M. M., & Budiartha, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1066–1092. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p10

Lestari, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022). *Global Accounting*, 3(1)

Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 7(1).*

Melyana, M., & Wi, P. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022). *Global Accounting, 3(1).*

Mulyadi. (2021). *Auditing Buku 1 (6th Ed.)* . Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty. EKONISIA.

Nasution, N, A., Yani, F., Agustin, K (2024). Analysis of Return on Equity and DER on Economic Value Added at PT. BPRS Puduarta Insani Deli Serdang District. *The Es Accounting and Finance*

Nasution, N., Panggabean, F, Y dan Agustin, K (2024). *Peranan Economic Value Added. Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan. Tahta Media Group*. Medan

Ningrum, S. M. A., & Satyawan, M. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 5(2)*

Nurrohimah, B., & Muniroh, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 6(2).*

Panjaitan, C., Nayma, S., Afriliyani, I., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis Laporan Keuangan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Perusahaan Modern (Studi Review Jurnal). 02. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *3*(2), 121-125.

Paramitasari (2021). Karakteristik Komite Audit, Komisaris Independen ... Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal. Akuntansi.*

Prananda, D., Yuliandari, W. S., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa E

Pratama, P. G., Adelia, D., Malau, A. S., Limbong, Z. S., & Panggabean, F. Y. (2025). The Role Of Good Corporate Governance In Improving Company Financial Performance. *INFOKUM*, *13*(02), 288-301.

Pratiwi, C. I., & Wiratmaja, I. N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1964- 1989.*

Pratiwi, D. S. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Audit Delay. *JSIKA.*

Pratiwi, W., & Anggraini, D. (2018). Faktor Penyebab Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 5(3).*

Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi(Cetakan 1).* CV. Merdeka Kreasi Group

Rahmawati, W., (2020). INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 134–139.

Ramadhan, P. R., Panggabean, F. Y., & Lubis, N. P. (2021). Analisis Determinan Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 266-272).

Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit terhadap* Audit Delay di Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 3(2).*

Saragah, S. U. P. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, IFRS, dan Opini Audit terhadap Kecenderungan Terjadinya Keterlambatan Audit. *Jurnal KIAFE.*

Sari, A., Putri, N. N., Valentine, P. D., & Panggabean, F. Y. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Healthcare Tahun 2020–2023. *EKOMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, *3*(1), 193-210.

Siti, M, L., Dwilita, H., Fachrudin, W (2024). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage Pada Bursa Efek Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Varibel Moderasi. *Jurnal Fidusia Volume 7 No 2*

olanda, N., Khoiri Lutfhi, M., Delani, M., & Panggabean, F. Y. (2025). Literature Study: Financial Statement Analysis as a Tool for Measuring Corporate Financial Perfomance. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, 2(4), 14.*